



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III SDN 192 PEKANBARU**

Dinda Dwi Gustia, Eddy Noviana
dindadwi96@ymail.com
PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes of third-grade students of SDN 192 Pekanbaru by applying the take and give the type of cooperative learning model. This research is a classroom action research conducted in three cycles. The results of the study revealed that the score of teacher activity at the first meeting of the cycle I was 15 with a percentage of 62.59% (Enough), then increased by a score of 22 with a percentage of 91.67% (Very good) at the second meeting of cycle III. In addition, student activity also increased, at the first meeting of the cycle I with a score of 16 with a percentage of 66.67% (Enough), increasing with a score of 23 with a percentage of 95.83% (Very good) in the second meeting of cycle III. Furthermore, student learning outcomes increased from the basic score to the first cycle of 7.72% with the average student score being 72.32. In the second cycle, it increased 13.56% to 76.25. From the results of the study, it can be concluded that by applying the cooperative learning model type Take and Give can improve the learning outcomes of social studies in third-grade students of SDN 192 Pekanbaru

Keywords: cooperative take and give type, social studies learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 192 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe take and give. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian diketahui bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 15 dengan persentase 62,59% (Cukup), kemudian meningkat dengan skor 22 dengan persentase 91,67% (Sangat baik) pada pertemuan kedua siklus III. Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat, pada pertemuan pertama siklus I dengan skor 16 dengan persentase 66,67% (Cukup), meningkat dengan skor 23 dengan persentase 95,83% (Sangat baik) di pertemuan kedua siklus III. Selanjutnya, hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar ke siklus pertama sebesar 7,72% dengan nilai rata-rata siswa menjadi 72,32. Pada siklus kedua meningkat 13,56% menjadi 76,25. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Take dan Give dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 192 Pekanbaru

Kata Kunci: kooperatif tipe take and give, hasil belajar IPS

Submitted	Accepted	Published
21 November 2018	18 Maret 2019	25 Maret 2019

Citation	:	Gustia, D. D. & Noviana, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take and Give</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 192 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(2), 334-338. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6444 .
-----------------	---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengetahuan tentang semua hal yang memiliki hubungan dengan kehidupan didalam masyarakat. IPS diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang luas baik mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga menciptakan kemampuan untuk berinteraksi dalam kehidupan nyata di masyarakat sebagai makhluk sosial. Untuk itu, sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan formal

diharapkan dapat melatih peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

Mempersiapkan peserta didik di sekolah untuk dapat masuk ke lingkungan masyarakat dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat membutuhkan peran seorang guru. Dimana guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang bias memancing siswa untuk berperan aktif supaya hasil belajar siswa bisa meningkat.

Berdasarkan observasi di kelas III SDN 192 Pekanbaru, diketahui hasil belajar IPS siswa kelas III tergolong rendah. Dimana jumlah siswa seluruhnya ada 28 orang, dengan siswa yang tuntas 9 orang (32,14%), dan ada 19 orang (67,86%) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 67,14. Rendahnya hasil belajar IPS di kelas III disebabkan oleh: (1) pembelajaran hanya berpusat pada guru, (2) guru belum membawa siswa secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) kegiatan belajar hanya secara individu sehingga siswa kurang memiliki tanggung jawab ketika dihadapkan pada pembelajaran berpasangan atau kelompok. Kemudian gejala yang terjadi pada siswa kelas III SDN 192 Pekanbaru berdasarkan pengamatan peneliti adalah : (1) siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat pada

saat pembelajaran, (2) siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar, (3) siswa kurang mampu untuk bekerja sama baik dengan teman sebangku maupun kelompok.

Untuk itu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Model ini adalah sebuah model menggunakan kartu materi, siswa diminta untuk memahami materi di masing-masing kartu yang mereka miliki dan saling bertukar informasi materi yang kepada temannya.

Sehubungan dengan latar belakang yang dijabarkan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 192 Pekanbaru”.

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran *take and give* yaitu model yang mengharuskan siswa untuk menguasai materi yang diperoleh dari kartu yang berukuran 10×15 cm untuk setiap siswa. Didalam kartu terdapat nama siswa, materi, dan nama teman yang diberi informasi. (Imas Kurniasih, 2015)

Take and give menurut Abdullah Sani (2013) adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu ($10 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}$) yang digunakan untuk peserta setiap siswa ataupun kelompok. Setiap siswa atau kelompok mendapat kartu yang masing-masing isinya berbeda, tetapi masih berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menurut Kurniasih (2015) yaitu:

1. Guru mempersiapkan kelas, menyebutkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran.

2. Untuk memantapkan penguasaan materi, setiap siswa diberi sebuah kartu yang berisi materi untuk dipahami ± 5 menit.
3. Lalu setiap siswa diminta mencari pasangan untuk bertukar informasi (*take and give*) materi dari kartu yang mereka miliki masing-masing.
4. Setiap siswa mencatat nama teman yang diberi informasi pada kartu.
5. Begitu seterusnya sampai setiap siswa dapat saling bertukar informasi.
6. Setelah selesai, guru mengevaluasi dengan member soal yang tidak sesuai dengan kartu yang dimiliki siswa (kartu temannya) untuk melihat keberhasilan pelaksanaan model.
7. Kemudian siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari dan kemudian guru menutup pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkan sebangk tiga siklus. PTK adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran supaya hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. (Mulyasa, 2010).

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 192 Pekanbaru, jumlah siswa seluruhnya ada 28 orang, dengan 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Data yang diperoleh adalah nilai rata-rata hasil belajar IPS dan data observasi aktivitas guru

dan siswa, yang didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan siswa yang

digunakan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan di kelas dengan langkah-langkah model *take and give*. Berikut adalah Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
86 – 100 %	Sangat baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang sekali

Sumber : Purwanto (2013:103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan mendapat data tentang hasil belajar IPS yang didapatkan dari ulangan harian di tiap siklus dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di tiap pertemuan.

Observasi aktivitas guru menggunakan lembar observasi yang diamati oleh observer.

Gunanya untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 2. Data Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah	15	16	18	20	21	22
2.	Persentase	62,50%	66,67%	75,00%	83,33%	87,50%	91,67%
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas guru meningkat di setiap pertemuan selama III siklus. Dimana siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 15 dengan persentase 62,50% kategori cukup, dan pertemuan kedua skor 16 dengan persentase 66,67% kategori cukup. Dari hasil skor aktivitas guru tersebut diadakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II yaitu pada cara guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran, cara guru mengorganisasikan kelompok, dan bimbingan kelompok yang harus dilakukan guru secara merata. Kemudian setelah dilaksanakan perbaikan, siklus II pertemuan pertama meningkat dengan skor 18 persentase 75,00% kategori cukup, dan pertemuan kedua skor 20 persentase 83,33% kategori baik. Refleksi juga diadakan pada siklus II yaitu perbaikan yang harus dilakukan guru dalam mengorganisasikan

kelompok dan memotivasi siswa. Selanjutnya setelah dilaksanakan perbaikan, di siklus III aktivitas guru mengalami peningkatan dimana siklus III pertemuan pertama mendapat skor 21 persentase 87,50% kategori baik, dan pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor 22 persentase 91,67% kategori sangat baik. Untuk siklus III tidak direncanakan lagi perbaikan karena penelitian yang dilakukan peneliti hanya sampai pada siklus III.

Selanjutnya, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diamati observer menggunakan lembar observasi yang merujuk pada kriteria penilaian aktivitas siswa. Gunanya untuk melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah diberi tindakan. Berikut adalah data observasi aktivitas siswa :

Tabel 3. Data Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah	16	17	19	21	22	23
2.	Pesentase	66,67%	70,83%	79,17%	87,50%	91,67%	95,83%
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas siswa disetiap pertemuannya juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 16 persentase 66,67% kategori cukup, dan meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 17 persentase 70,67% kategori cukup. Kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan dimana pertemuan pertama mendapat skor 19 persentase 79,17% kategori baik, dan meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 21 persentase 87,50% kategori sangat baik. Selanjutnya kenaikan juga terjadi di siklus III dimana pertemuan pertama mendapat skor 22 dengan persentase 91,67% kategori sangat baik, dan pertemuan kedua meningkat dengan skor 23 persentase 95,83% kategori sangat baik,. Ridwan

Abdullah Sani (2013) mengatakan pada aktivitas pembelajaran kooperatif, tingkah laku siswa untuk saling membantu mengolah informasi serta berbagi pengetahuan yang mereka miliki pada setiap anggota kelompok sangat ditekankan. Dimana dengan dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe *take and give* rasa tanggung jawab siswa dan sikap kerja sama siswa meningkat sehingga siswa dapat saling berbagi pengetahuan didalam kelompok dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Kemudian, peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari skor dasar sebelum diberi tindakan yang dibandingkan dengan nilai ulangan harian setelah diberi tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Data	Rata-rata	Persentase Peningkatan		
			SD-UH I	SD-UH II	SD-UH III
1	Skor Dasar	67,14			
2	UH I	72,32			
3	UH II	76,25	7,72%	13,56%	20,76%
4	UH III	81,07			

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui nilai ulangan harian tiap siklus mengalami peningkatan ketika sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan, dimana skor dasar yaitu 67,14 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 72,32 persentase peningkatan 7,72%,

meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,25 dengan persentase peningkatan 13,56%, dan kemudian pada siklus III meningkat kembali menjadi 81,07 dengan persentase peningkatan 20,76%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian di kelas III SDN 192 Pekanbaru, diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini diharapkan bisa sebagai alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini diharapkan bisa digunakan



sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* guna

diterapkan pada mata pelajaran atau materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniasih, Imas, & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.